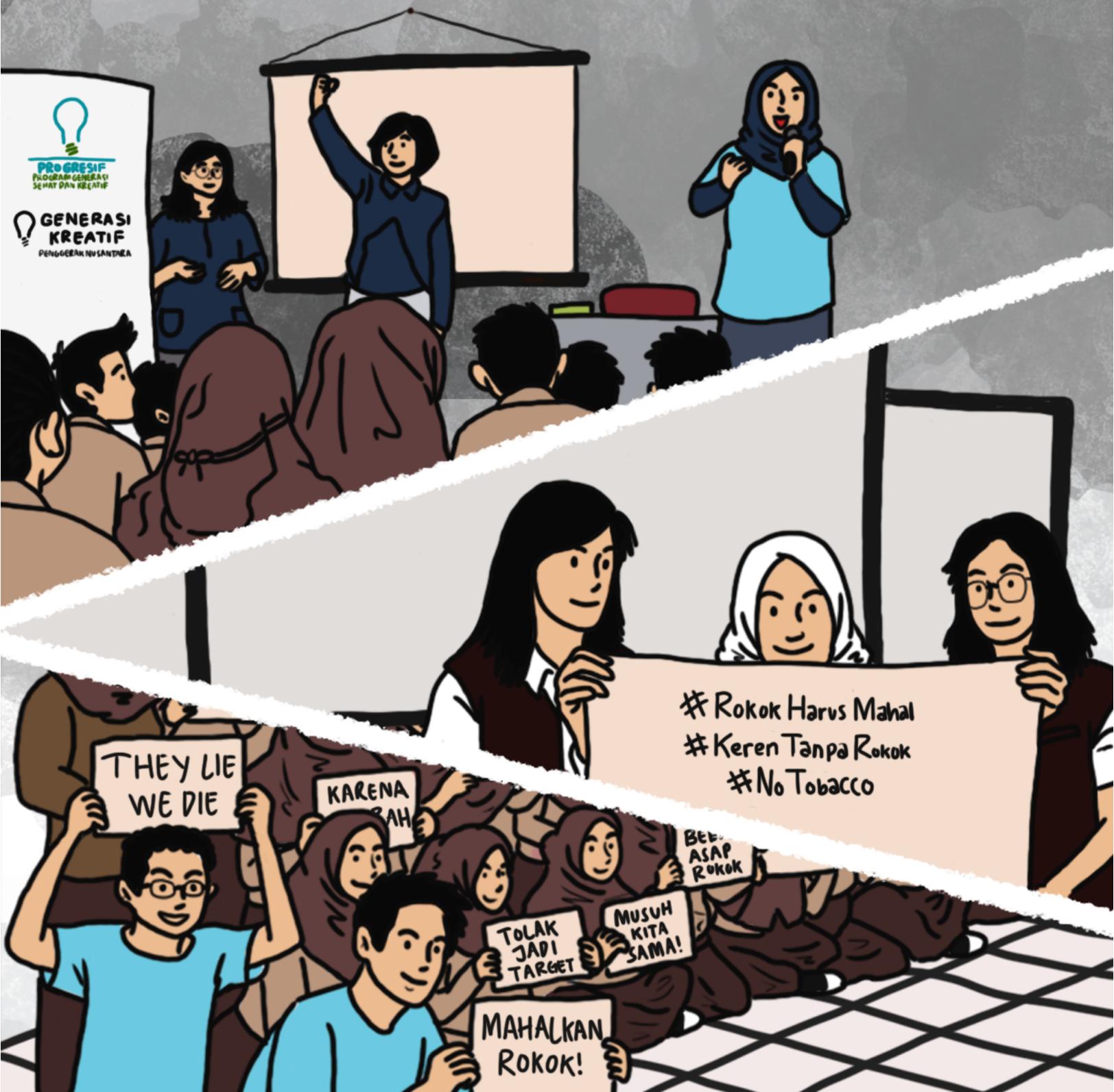


Intervensi Pengendalian Tembakau Berbasis Kurikulum Sekolah: Pembelajaran CISDI Sejak 2015



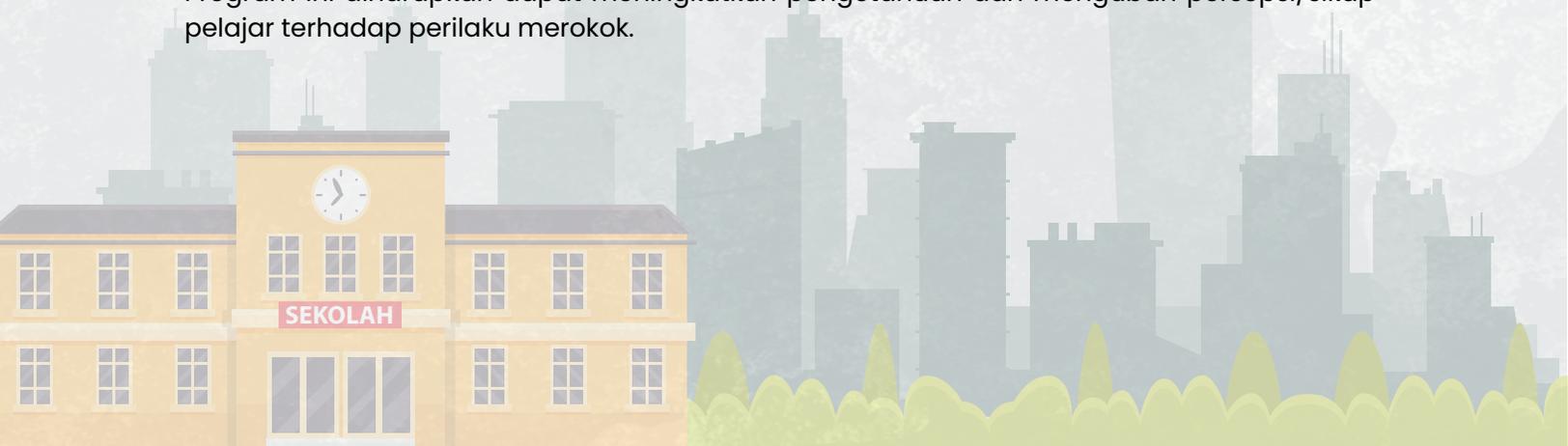
Latar Belakang

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pengendalian tembakau melalui PP No. 109/2012 yang mencakup larangan penjualan rokok pada anak usia sekolah. Namun, masih terdapat **6 dari 10 perokok usia 13-15 tahun yang dapat membeli rokok secara bebas** (GYTS, 2009).

Implementasi upaya pencegahan perilaku merokok melalui promosi kesehatan seperti yang dianjurkan di dalam PP juga belum optimal. **Hanya 69,3% pelajar yang mendapat informasi tentang bahaya rokok di sekolah** (GYTS, 2009). Padahal, menurut *Center for Disease Control and Prevention* (2001), upaya promosi kesehatan di sekolah dengan metode edukasi interaktif dari pelajar ke pelajar (peer education) terbukti efektif dalam menurunkan konsumsi rokok oleh pelajar (Clarke et al., 1986).

Di wilayah Jakarta, Peraturan Gubernur No. 50/2012 yang mengatur sekolah sebagai salah satu Kawasan Dilarang Merokok (KDM) juga belum berlaku secara optimal. Berdasarkan Survei Pemetaan Kebutuhan yang dilakukan oleh *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives* (CISDI) pada tahun 2015, diketahui terdapat hanya 6 dari 10 pelajar yang mengetahui bahwa sekolah adalah Kawasan Dilarang Merokok (KDM) dan sebanyak 41,45% pelajar masih melihat adanya aktivitas merokok di lingkungan sekolah. Hal ini senada dengan temuan *Global Youth Tobacco Survey Indonesia* (2014) yang menunjukkan bahwa 69% pelajar masih melihat adanya aktivitas merokok di lingkungan sekolahnya.

Berbagai kondisi tersebut mendorong CISDI melahirkan **Program Generasi Kreatif: Penggerak Nusantara pada tahun 2015**. Bekerja sama dengan beberapa organisasi masyarakat sipil dan pemerintah daerah, CISDI memberikan edukasi terkait dampak negatif perilaku merokok terhadap pelajar dengan pendekatan tutor sebaya (*peer educator*). Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah persepsi/sikap pelajar terhadap perilaku merokok.

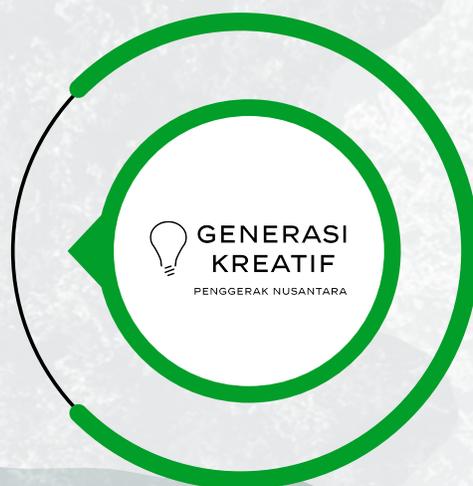


Perjalanan Intervensi CISDI Sejak 2015-2020



Generasi Kreatif:
Penggerak Nusantara 1.0
Tahun 2015-2016

Generasi Kreatif:
Penggerak Nusantara 2.0
Tahun 2016-2018



PROGRESIF
(Program Generasi
Sehat dan Kreatif)
Tahun 2018-2020



Generasi Kreatif: Penggerak Nusantara 1.0 Tahun 2015–2016



Tentang Program

Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey Indonesia 2014*, 3 dari 5 anak mencoba rokok untuk pertama kalinya pada usia 13–15 tahun. Oleh karena itu, intervensi Penggerak Nusantara 1.0 menysasar pelajar sekolah tingkat menengah pertama (SMP). Sebanyak **130 tutor sebaya** dan **730 pelajar Kelas VII** menjadi penerima manfaat edukasi dampak bahaya rokok di **4 SMP di Wilayah DKI Jakarta**, yaitu SMP Al-Izhar Jakarta Selatan, SMPN 113 Jakarta, SMP 123 Jakarta, dan SMP 156 Jakarta.



Metode Intervensi

- Pemilihan tutor sebaya di sekolah. Sebanyak 25–35 pelajar Kelas VII dipilih berdasarkan hasil *pre-test* dan rekomendasi guru.
- Pelatihan tutor sebaya selama 3 hari dengan materi kepemimpinan dan dampak bahaya rokok. Materi diberikan secara kreatif dengan metode *student-centered learning* (SCL) seperti permainan, diskusi kelompok, dan tanya jawab.
- Sesi edukasi oleh tutor sebaya kepada pelajar lainnya di sekolah dengan didampingi Tim CISDI dan guru selama 1 hari dengan 3 jam pembelajaran.
- Riset dengan menyebarkan kuesioner *pre-test* (H-10) dan *post-test* (H+7) pada saat pelatihan dan sesi edukasi oleh tutor sebaya untuk mengukur dampak program.



Dampak Intervensi

Terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi/sikap terhadap perilaku merokok untuk beberapa kelompok kontrol (Pelajar Kelas VII). Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi dampak bahaya rokok dengan metode tutor sebaya berhasil menyentuh pelajar secara emosional.

Pembelajaran Penting

Teori perubahan perilaku (*planned behaviour*) menyatakan bahwa **perubahan persepsi** hanya salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku. Selain itu, dibutuhkan **norma subjektif** (persepsi orang lain terhadap perilaku) dan ***perceived control*** (penilaian diri terhadap kemampuan mengubah perilaku) (Myers, 2002).

Variabel norma subjektif dan *perceived control* membutuhkan intervensi yang lebih jauh dari sekedar pendekatan edukasi. Perubahan persepsi berpotensi mengubah perilaku ketika kedua variabel tersebut dapat dikondisikan minimal dengan adanya **lingkungan yang mendukung perubahan ini.**

Generasi Kreatif: Penggerak Nusantara 2.0 Tahun 2016–2018



Tentang Program

Belajar dari intervensi Program Generasi Kreatif: Penggerak Nusantara 1.0, pada tahun 2016, CISDI kembali melakukan upaya promosi kesehatan kepada pelajar SMP dengan **beberapa modifikasi metode**. Tutor sebaya tidak lagi dipilih dari kalangan pelajar SMP, namun relawan mahasiswa yang dilatih untuk menjadi edukator. Sebanyak **606 pelajar Kelas VII** dari **3 SMP di wilayah Jabodetabek**, yaitu SMP Al-Izhar Jakarta Selatan, SMP Alam Bogor, dan SMP Kosgoro Bogor menjadi penerima manfaat program ini.



Metode Intervensi

- *Open recruitment* relawan mahasiswa berusia 21–25 tahun sebagai edukator.
- *Training of Trainer (ToT)* kepada 11 relawan terpilih selama 2 hari dan membaginya ke dalam 3 peran sesuai minat, yaitu: fasilitator, enumerator, dan dokumentator.
- Edukasi dampak bahaya rokok kepada pelajar SMP Kelas VII selama satu hari dengan meminimalisir metode *lecturing* dan memperbanyak metode *student-centered learning (SCL)* dengan menggunakan alat peraga kreatif.
- Riset dengan menyebarkan kuesioner *pre-post test* pada saat ToT kepada relawan mahasiswa dan sesi edukasi oleh relawan untuk mengukur dampak program.



Dampak Intervensi

- **Sebesar 70,6% pelajar SMP Kelas VII mengalami peningkatan pengetahuan** dari 42,5% pada saat pre-test menjadi 72,5% pada saat post-test.
- Studi kualitatif menunjukkan bahwa **Pelajar SMP Kelas VII mendapatkan pengetahuan baru selama mengikuti edukasi** seperti kandungan zat-zat berbahaya dalam sebatang rokok yang terdapat pada bahan kimia produk rumah tangga, dampak negatif rokok yang tidak hanya mempengaruhi saluran pernapasan, dan pengetahuan mengenai Peraturan Kawasan Dilarang Merokok (KDM).

Pembelajaran Penting

Pendidikan kesehatan adalah investasi jangka panjang bagi proses perubahan perilaku pada diri seseorang. Dalam jangka waktu yang pendek (*immediate impact*), **pendidikan kesehatan hanya dapat menghasilkan perubahan pengetahuan** (Notoadmojo, 2007).

Untuk bisa mencapai **denormalisasi perilaku merokok pada pelajar**, diperlukan metode intervensi yang mencakup **investasi jangka panjang** dan memiliki **dampak yang berkelanjutan**. Salah satu contohnya adalah intervensi pada komponen sistem pendidikan seperti kurikulum dan guru sebagai aktor kunci yang bisa mendukung proses pembelajaran berkelanjutan.

PROGRESIF (Program Generasi Sehat dan Kreatif) Tahun 2018–2020



Tentang Program

Pada tahun 2018, CISDI kembali melakukan **modifikasi metode intervensi** Program Generasi Kreatif: Penggerak Nusantara yang berimplikasi pada perubahan nama program menjadi **PROGRESIF (Program Generasi Sehat dan Kreatif)**. Melalui PROGRESIF, CISDI berusaha **melibatkan peran guru yang lebih strategis** dari hanya sebagai pengawas edukasi menjadi bagian edukator yang mengintegrasikan materi dampak bahaya rokok ke dalam kurikulum resmi sekolah. Sebanyak **133 pelajar** Kelas VII dari SMPN 07 Jakarta dan SMPN 97 Jakarta menjadi penerima manfaat program.

Metode Intervensi



- Melakukan *literature review*, sinkronisasi materi dengan silabus, serta konsultasi pakar untuk mengintegrasikan informasi dampak bahaya rokok ke dalam 5 mata pelajaran sekolah.
- *Open recruitment* relawan muda dari latar belakang pendidikan dan kesehatan sebagai penyusun modul dan fasilitator.
- *Training of Trainer (ToT)* kepada 5 relawan muda terpilih selama 1 hari.
- Meminta izin dan rekomendasi sekolah yang akan diintervensi ke Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Melakukan *one day training* kepada 10 guru penanggung jawab setiap mata pelajaran dengan melibatkan narasumber ahli dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan *public speaking*.
- Memantau proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan guru penanggung jawab setiap mata pelajaran selama 3 minggu efektif masa implementasi program.
- *One day training* peningkatan *soft skill* pelajar SMP Kelas VII oleh relawan muda. Materi *soft skill* yang diberikan meliputi komunikasi efektif untuk menolak ajakan merokok atau memperingatkan orang yang merokok di KDM, serta optimalisasi sosial media sebagai media kampanye dampak bahaya rokok.
- Riset dengan menyebarkan kuesioner pre-post test pada saat ToT kepada relawan muda, *initial-endline assessment* dan *satisfaction survey* kepada pelajar, serta *pre-post test* pada saat *one day training* kepada guru untuk mengukur dampak program.

Dampak Intervensi



- **Terjadi peningkatan pengetahuan pelajar secara signifikan** mengenai dampak bahaya rokok dari **70% menjadi 80%**.
- **Terjadi peningkatan pengetahuan guru secara signifikan** mengenai dampak bahaya rokok dari **46,2% menjadi 92,3%**.
- **Terjadi perubahan persepsi/sikap pelajar** dengan adanya **peningkatan kemauan** untuk menegur guru yang merokok di sekolah, orang yang merokok di transportasi umum, dan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.

Intervensi Pengendalian Tembakau Berbasis Kurikulum Sekolah: Kini dan Nanti

Berdasarkan kajian selama kurang lebih 5 tahun dalam menjalankan intervensi pengendalian tembakau di sekolah, CISDI pada akhirnya membuat **panduan edukasi dampak bahaya rokok yang terintegrasi dengan 5 Mata Pelajaran SMP Kelas VII** selama 1 tahun ajaran.

Pesan Kunci Dampak Bahaya Rokok	Mata Pelajaran
Kandungan Bahaya Rokok bagi Kesehatan dan Lingkungan	IPA, Matematika, Bahasa Indonesia
Dampak Bahaya Rokok bagi Ekonomi & Sosial	IPS, Matematika, Bahasa Indonesia
Iklan Rokok dan Anak sebagai Target	IPS, Bahasa Indonesia
Harga dan Keterjangkauan Rokok	IPA, IPS, Bahasa Indonesia
Kawasan Dilarang Merokok (KDM)	PKN, Bahasa Indonesia

Pada penyempurnaan panduan edukasi, CISDI melibatkan **Dinas Kesehatan** sebagai reviewer eksternal. Pelibatan ini berdasarkan instruksi dan hasil diseminasi bersama dengan **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)** dan **Dinas Pendidikan DKI Jakarta** yang menyetujui adanya *scaling-up* intervensi dengan penyempurnaan dan pengembangan substansi pada panduan edukasi bersama dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta.



Publikasi Ilmiah

Hasil intervensi CISDI ke sekolah sejak tahun 2015 telah dipublikasi dan dipresentasikan ke beberapa jurnal dan konferensi di tingkat nasional dan internasional.

The 2nd Indonesian Conference on Tobacco or Health (ICTOH) 2015 :

1. *Interactive Edutainment Program to Prevent Youth from Smoking: A Pilot Study*
2. Hasil Survey pada Pelajar SMP Al-Izhar Jakarta: Urgensi Pendekatan Komprehensif dan Edukasi Interaktif Dampak Merokok untuk Remaja

The 5th Indonesian Conference on Tobacco or Health (ICTOH) 2018 :

1. Optimalisasi Peran Guru dalam Edukasi Dampak Bahaya Rokok Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama di DKI Jakarta
2. Program Generasi Sehat dan Kreatif (PROGRESIF): Pendekatan Inovatif dalam Edukasi Bahaya Rokok Melalui Integrasi Modul pada Mata Pelajaran Siswa SMP di DKI Jakarta
3. Pengaruh Pemberian Informasi Dampak Bahaya Rokok melalui Modul Terintegrasi Kurikulum Sekolah terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMP Negeri 97 dan SMP Negeri 7 Jakarta Tahun 2018
4. Variasi Jenis Rokok yang Dikonsumsi oleh Perokok Pemula Usia Anak di DKI Jakarta.

The 3rd Australia-Indonesia Center (AIC) Research Summit 2019 :

De-Normalizing Smoking among Youths: A School-Based Smoking Prevention Program

The 3rd Indonesia Development Forum (IDF) 2019 :

Menciptakan Generasi Sehat Tanpa Rokok melalui Kurikulum Sekolah

The 13th Asia Pacific Conference on Tobacco or Health (APACT) 2019 :

PROGRESIF: Using Integrative Modul and Softskill Training to Prevent Smoking among Students

SEKOLAH



TESTIMONI GURU

"Sangat bagus karena dengan **mengintegrasikan** mata pelajaran dan materi **tentang rokok** dapat **meningkatkan kepedulian** guru kepada pelajar"
(Bapak Y, Guru IPS)

"Metode **penyampaian materi** di modul **efektif**"
(Ibu C, Guru PKN)

"Metode modul **fleksibel** **tidak memberatkan guru**"
(Ibu D, Guru Matematika)

"Program ini dapat diterapkan di sekolah, karena usia **masa rawan** untuk **mencoba rokok**"
(Ibu A, Guru Bahasa Indonesia)

"Materi diperbanyak. **Diharapkan** dilakukan secara kontinyu. Obyeknya **jangan hanya** Pelajar **kelas 7**, kalau bisa **semua kelas**"
(Ibu D, Guru Matematika)

TESTIMONI MURID

"Kalau kalau KTR sudah biasa, biasa banget malah, dampak juga sudah biasa apalagi di bungkus rokok kan sudah ada tuh, **Tapi kalau yang ekonomi tadi jadi bisa tahu kerugian rokok selain menimbulkan dampak bagi kesehatan juga bagi keuangan kita jadi berkurang.** Kalau zat-zat gitu, ternyata banyak zat-zat berbahaya selain nikotin, kan orang-orang tahunya cuma nikotin, ternyata ada kandungan aspal"
(N, 13 Tahun, SMP A)

"Banyak hal baru yang aku dapatkan. Aku baru tahu kalau rokok itu bisa bikin rambut rontok. Selama ini yang aku tahu cuma kanker paru saja. **Selain itu aku juga baru tahu kalau di dalam rokok itu banyak banget kandungan berbahayanya seperti bensin, cat, obat pembasmi serangga.** Dari pelatihan itu, **aku jadi lebih tahu tentang rokok dan gak mau untuk coba-coba rokok walau cuma iseng-iseng**"
(E, 13 Tahun, SMP A)

Mitra CISDI dalam Intervensi Pengendalian Tembakau di Sekolah

Pemerintah



Private Sector



CSO



Lembaga Riset



Lembaga Pendidikan



SEKOLAH